

**PENOKOHAN IQBAL DALAM NOVEL AKU BOCAH 10 TAHUN
PEMBEBAS BUDAK ANAK KARYA ANDREW CROFT**

Dery Harjan¹

Universitas Hamzanwadi
Email: deryharjan@gmail.com

Eva Nurmayani²

Universitas Hamzanwadi.
Email: evanurmayani@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji masalah penokohan tokoh Iqbal dalam novel *Aku Bocah 10 Tahun Pembebas Budak Anak* karya Andrew Croft. Penokohan dalam hal ini difokuskan pada segi watak tokoh Iqbal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui watak tokoh Iqbal. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah data berwujud kata, kalimat, dan paragraf yang mengandung aspek penokohan dalam novel *Aku Bocah 10 Tahun Pembebas Budak Anak* karya Andrew Croft. Hasil penelitian ini menunjukkan hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, watak tokoh Iqbal yaitu : pemberani, peduli, teguh pendirian, sopan, penurut, bekerja keras, cerdas, pemaaf, pantang menyerah, dan tabah.

Kata Kunci: Sastra, Dan Watak Tokoh

ABSTRACT

*This study examines the problem of characterizing Iqbal's character in the novel *Aku Bocah 10 Tahun Pembebasan Slave Anak* by Andrew Croft. The characterizations in this case are focused on the character of Iqbal. This study aims to determine the character of Iqbal. This type of research is descriptive qualitative research. The data in this study are data in the form of words, sentences, and paragraphs that contain aspects of characterization in the novel *Aku Bocah 10 Tahun Pembebasan Slave Anak* by Andrew Croft. The results of this study indicate the following. First, Iqbal's character traits are: brave, caring, steadfast, polite, obedient, hard working, intelligent, forgiving, unyielding, and steadfast.*

Keywords: Literature, and Characters

I. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan sebuah seni yang diciptakan oleh manusia. Karya sastra yang diciptakan itu selain memberikan hiburan juga sarat dengan nilai, baik nilai keindahan (estetika) maupun nilai ajaran hidup (etika). Karya sastra sangat bermanfaat bagi kehidupan, karena karya sastra dapat memberi kesadaran kepada pembaca tentang kebenaran-kebenaran hidup, walaupun dilukiskan dalam bentuk fiksi. Karya sastra diciptakan oleh pengarang dengan maksud untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat (Wardani, 2009 : 2)

Sehubungan dengan begitu banyaknya manfaat yang dapat ditarik dari karya sastra, peneliti tertarik untuk menjadikan karya sastra sebagai objek penelitian dalam hal ini adalah novel.

Novel atau sering disebut sebagai roman adalah suatu cerita prosa yang fiktif dalam panjang yang tertentu, yang melukiskan para tokoh, gerak serta adegan nyata yang representatif dalam suatu alur atau suatu keadaan yang agak kacau atau kusut. Novel memunyai ciri bergantung pada tokoh, menyajikan lebih dari satu impresi, menyajikan lebih dari satu efek, menyajikan lebih dari satu emosi (Tarigan, 1991: 164-165).

Berbicara mengenai karya sastra, novel merupakan salah satu bagian darinya, dan dalam penelitian ini peneliti akan menjadikan novel *Aku Bocah 10 tahun Pembebas Budak Anak* sebagai objek penelitian. Novel *Aku Bocah 10 tahun Pembebas Budak Anak* karya dari seorang penulis pendamping dan pengarang yang telah menerbitkan lebih dari 80 buku, selusin

diantaranya menduduki peringkat buku terlaris *Sunday Times*.

Karya sastra (novel) merupakan struktur yang bermakna. Novel tidak sekadar merupakan serangkaian tulisan yang menggairahkan ketika membaca, tetapi merupakan struktur pikiran yang tersusun dari unsur-unsur yang padu. Untuk mengetahui makna-makna atau pikiran tersebut, karya sastra (novel) harus dianalisis. (Sugihastuti dan Suharto, 2015:43).

Peneliti akan mengkaji novel *Aku Bocah 10 tahun Pembebas Budak Anak* karya Andrew Croft dari segi penokohan. Penokohan dalam hal ini mencakup watak tokoh Iqbal dan teknik pengarang melukiskan watak tokoh Iqbal. Penokohan adalah karakter dan perwatakan menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak-watak tertentu dalam sebuah cerita. Atau seperti dikatakan oleh Jones (1968:33) dalam Nurgiantoro (2015:247), “penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita”. Para tokoh dalam novel memiliki watak yang mampu menggambarkan alur cerita pada sebuah kisah. Tokoh Iqbal begitu spesial, ditampilkan secara apik oleh pengarang. Watak Iqbal yang ditampilkan dalam novel ini menarik perhatian peneliti untuk mengungkap dan menelitinya yang secara lebih mendalam. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini difokuskan pada aspek watak tokoh Iqbal dan teknik pengarang melukiskan watak tokoh Iqbal. Sehingga judul penelelitian ini sebagai berikut: “Penokohan iqbal dalam Novel *Aku Bocah 10 Tahun Pembebas Budak Anak* Karya Andrew Croft”. Berdasarkan fokus penelitian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini:

Bagaimanakah watak tokoh Iqbal dalam novel *Aku Bocah 10 Tahun Pembebas Budak Anak* karya Andrew Croft?

Tokoh dan Penokohan. Tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi, sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita, sedangkan cara pengarang menampilkan tokoh atau pelaku itu disebut penokohan. Penokohan atau perwatakan ialah pelukisan mengenai tokoh cerita; baik lahirnya maupun bathinnya yang dapat berupa: pandangan hidupnya, sikapnya, keyakinannya, adat istiadatnya dan sebagainya Suharianto (1982:31) dalam Wijaya dan Jaelani (2014:48)

Abrams (1981: 20) dalam Nurgiantoro (2015: 247) mengemukakan tokoh cerita (character) adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Tidak berbeda dengan Abrams, Baldic(2001:247) dalam Nurgiantoro (2015 : 164) menjelaskan bahwa tokoh adalah orang yang menjadi pelaku dalam karya fiksi atau drama. Berdasarkan fungsi tokoh dalam cerita, tokoh dapat dibedakan menjadi dua yaitu tokoh sentral dan tokoh bawahan. Tokoh sentral adalah tokoh yang banyak mengalami peristiwa dalam cerita. Tokoh sentral dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Tokoh sentral protagonis

Tokoh sentral protagonis adalah tokoh yang membawakan perwatakan positif atau menyampaikan nilai-nilai positif.

Altenbernd & Lewis, 1966:59; Baldic, (2001:112) dalam Nurgiantoro (2015:261) tokoh protagonis adalah tokoh yang kita kagumi yang salah satu jenisnya secara populer disebut hero tokoh yang merupakan pengewanjataan norma-norma nilai-nilai yang ideal bagi kita.

Jadi tokoh protagonis tokoh yang menampilkan sesuatu yang sesuai dengan pandangan kita, harapan-harapan kita, harapan pembaca.

2. Tokoh sentral antagonis

Tokoh sentral antagonis adalah tokoh yang membawakan perwatakan yang bertentangan dengan protagonis atau menyampaikan nilai-nilai negatif.

Tokoh bawahan adalah tokoh-tokoh yang mendukung atau membantu tokoh sentral. Tokoh bawahan dibedakan menjadi tiga, yaitu

- a. Tokoh andalan. Tokoh andalan adalah tokoh bawahan yang menjadi kepercayaan tokoh sentral (protagonis atau antagonis)
- b. Tokoh tambahan. Tokoh tambahan adalah tokoh yang sedikit sekali memegang peran dalam peristiwa cerita.
- c. Tokoh lataran. Tokoh lataran adalah tokoh yang menjadi bagian atau berfungsi sebagai latar cerita saja.

Berdasarkan cara menampilkan perwatakannya, tokoh dalam cerita dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Tokoh datar. Tokoh datar adalah tokoh yang diungkapkan atau disoroti dari satu segi watak saja. Tokoh ini bersifat statis, wataknya sedikit sekali berubah,

atau bahkan tidak berubah sama sekali (misalnya tokoh kartun, kancil, film animasi).

- b. Tokoh bulat. Tokoh bulat adalah tokoh yang seluruh segi wataknya diungkapkan. Tokoh ini sangat dinamis, banyak mengalami perubahan watak.

Penokohan adalah penyajian watak dan penciptaan tokoh Sudjiman(1992:61). Penokohan dan karakterisasi sering juga disamakan artinya dengan watak-watak tertentu dalam sebuah cerita. Atau seperti dikatakan oleh Jones (1968:33) dalam Nurgiantoro (2015:247), penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Mengenai tokoh, Stanton (2007:44-45) dalam Wijaya dan Jaelani (2014:50) menyatakan bahwa ada tiga dimensi dalam penokohan, yaitu dimensi fisiologis adalah ciri-ciri lahir, misalnya usia (tingkat kedewasaan) jenis kelamin, keadaan tubuh, ciri-ciri muka, ciri-ciri badan yang lain; dimensi sosiologis adalah ciri-ciri kehidupan masyarakat, misalnya: status sosial, pekerjaan, jabatan, peranan dalam masyarakat pendidikan, kehidupan pribadi, pandangan hidup, agama, kepercayaan, ideologi, aktivitas sosial, organisasi, hobi, bangsa, suku, keturunan; dimensi psikologis adalah latar belakang kejiwaan misalnya: mentalis, tempramen, dan *intelligence Quotient*.

Senada dengan Waluyo (2006:9) dalam Wijaya dan Jaelani (2014:51) menambahkan bahwa watak para tokoh fiksi digambarkan dalam tiga dimensi, (1) dimensi fisiologis, yaitu keadaan fisik tokoh, misalnya umur, jenis kelamin, ciri-ciri tubuh, cacat

jasmaniah, ciri khas yang menonjol, suku, bangsa, raut muka, kesukaan, tinggi/pendek, kurus/gemuk, suka seyum/cemberut, dan sebagainya; (2) dimensi psikologis, yaitu keadaan psikis tokoh, meliputi watak, kegemaran, mentalitas, standar moral, tempramen, amisi, kompleks psikologis yang dialami, keadaan emosinya; dan (3) dimensi sosiologis, yaitu keadaan sosiologis tokoh meliputi pekerjaan, kelas sosial, ras, agama, ideologi, latar belakang Senada dengan Waluyo (2006:9) dalam Wijaya dan Jaelani (2014:51) menambahkan bahwa watak para tokoh fiksi digambarkan dalam tiga dimensi, (1) dimensi fisiologis, yaitu keadaan fisik tokoh, misalnya umur, jenis kelamin, ciri-ciri tubuh, cacat jasmaniah, ciri khas yang menonjol, suku, bangsa, raut muka, kesukaan, tinggi/pendek, kurus/gemuk, suka seyum/cemberut, dan sebagainya; (2) dimensi psikologis, yaitu keadaan psikis tokoh, meliputi watak, kegemaran, mentalitas, standar moral, tempramen, amisi, kompleks psikologis yang dialami, keadaan emosinya; dan (3) dimensi sosiologis, yaitu keadaan sosiologis tokoh meliputi pekerjaan, kelas sosial, ras, agama, ideologi, latar belakang kekayaan, pangkat, dan jabatan.

II. METODOLOGI

Metodelogi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang diarahkan sebagai prosedur pemecahan masalah yang akan diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan yang diteliti secara apa adanya sesuai dengan fakta pada saat penelitian dilakukan dan diklasifikasikan dalam bentuk kata-kata. Metode

kualitatif antara lain bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata atau gambar dari pada angka-angka (Moleong, 2013: 11).

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Adapun teknik yang dilakukan sebagai berikut: membaca novel secara cermat dan teliti, Menyeleksi dan mengklasifikasi cerita yang dijadikan sebagai data penelitian sesuai dengan fokus permasalahan dan mendukung analisis yang berkaitan dengan penokohan, Menarik kesimpulan, yaitu menarik hal-hal penting yang berkaitan dengan penokohan yang terdapat pada sumber data

Teknik Analisis Data pada penelitian ini adalah menganalisis kalimat yang menjadi fokus pada penelitian ini. Yakni terfokus pada tokoh dan penokohan iqbal dalam novel *Aku Bocah 10 Tahun Pembebas Budak Anak* karya Andrew Croft.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut : Mengidentifikasi, Mereduksi, Menginterpretasi, Mendeskripsikan data yang terdapat pada novel.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan secara mendetail hasil penelitian dan pembahasan dari novel *Aku Bocah 10 Tahun Pembebas Budak Anak* karya Andrew Croft. Serta menjelaskan pula bukti-bukti konkret yang diperoleh dari hasil analisis data yang merupakan hasil penelitian.

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan ditampilkan deskripsi data hasil penelitian mengenai watak tokoh Iqbal .

Watak tokoh Iqbal

1. Peduli

“Terkadang, seorang teman kerjanya melepas keinginan untuk hidup begitu saja. Kekuatan terakhir mereka sepertinya terkuras sampai akhirnya mereka tidak merespon pukulan tongkat para pengawas dan tubuh mereka digotong pergi seperti onggokan kecil wol. Keesokan harinya, tempat kosong mereka diisi oleh seorang pekerja baru. Rasanya tidak adil menurut Iqbal bahwa seorang anak harus eksis seperti hewan terkurung, tanpa seorang pun memedulikan apakah dia hidup atau mati (AB10THPBA, :44).

2. Teguh pendirian

“Aku harus kembali ke Lahore , Mama,” kata Iqbal kepada ibunya, beringsut ke tepi ranjang tempatnya menjadi pusat perhatian , kakinya masih berayun di atas tanah, mengingatkan Inayat bahwa sepenting apapun putranya sekarang di dunia, dia tetap masih seorang bocah.” Obatku ada di kota. Tidak boleh kulewatkan, bahkan sehari” (AB10THPBA:5).

3. Sopan

Anak –anak itu meneriakkan salam kepada wajah-wajah yang mereka kenal dan sebagian membalas dengan berteriak “Ini Iqbal, sepupuku yang terkenal dari kota,” teriak Liaqat, sementara Iqbal

- tersenyum dan melambai dengan sopan (AB10THPBA:12).
4. Tegas dan pemberani
“Cepat atau kita akan tertinggal!” Iqbal berteriak dan berlari ke tengah lalu lintas dengan dua bocah lai rapat dibelakangnya. Raung klakson semakin ramai di sekeliling saat para pengemudi membanting setir melewati mereka dari kedua arah (AB10THPBA:14). :184).
 5. Penurut
Karena tahu bahwa mengajukan terlalu banyak pertanyaan cenderung membuat orang dewasa naik darah, dia pun menutup mulut dan melakukan saja apa pun yang diperintahkan (AB10THPBA:26).
“Hati-hati, jangan membuat polisi itu marah,” remaja itu memperingatkan.” Mereka suka memenuhi sel dengan orang-orang sepertimu.” Dia menarik kausnya hingga membuka untuk menunjukkan beberapa bekas luka. “Mereka memberiku ini agar mengingat saat-saat yang kulewatkan di sana Iqbal mengangguk dan berangkat untuk mengikuti petunjuk remaja tadi. (AB10THPBA:50).
 6. Pekerja yang tulus
Iqbal adalah salah satu pekerjanya yang tulus, bahkan jika dia yang terkecil, dan si majikan mau tidak mau memperlakukannya sebagai pekerja favorit. Ada yang begitu menawan dalam mata cokelat besar dan serius Iqbal menatap. Bocah itu tersenyum dengan lebih ceria dan lebih sering daripada rekan kerjanya (AB10THPBA:28).
 7. Bekerja keras
Iqbal tidak pernah takut bekerja keras. Kalau saja dia menemukan orang yang mau memberinya pekerjaan dan upah serta memperlakukannya dengan adil, dia yakin akan bisa melunasi utang itu (AB10THPBA:73).
 8. Tabah
Pada bulan-bulan awal di pabrik kedua, Iqbal menjalani hidupnya dengan kesedihan mendalam di hati. Dia tidak pernah menangis, karena konsekwensinya akan menyakitkan, sehingga pada akhirnya kesedihan itu mengeras dan kering dalam dirinya (AB10THPBA:38).
 9. Cerdas
Akan lebih mudah melarikan diri dari rumah pada malam hari ketika yang lain sedang tidur, namun majikannya akan yakin bahwa keluarga menyembunyikannya, sehingga pria itu melampiaskannya pada mereka, menuntut uanya dikembalikan. Iqbal tidak mau itu terjadi. Jadi dia tahu pelarian itu harus dilakukannya pada jam kerja, sehingga para pengawaslah yang akan disalahkan karena tidak bertugas dengan baik (AB10THPBA:46).
 10. Pantang menyerah
Terlepas dari penampilan, Semangat Iqbal tidak pernah patah, tapi dia telah memetik sejumlah pelajaran yang berharga. Sekarang dia sadar tak ada

gunanya menarik perhatian kepada diri kita dan membiarkan orang-orang tahu apa yang sanggup kita lakukan, karena hal itu membuat mereka waspada (AB10THPBA:65).

11. Pemaaf

Aslam, kakak tirinya, maju dan menjabat tangannya seolah mereka teman yang sangat akrab. Iqbal membalas dengan gaya yang sama. Dia tidak dendam pada kakak tirinya itu, Aslam hanya melakukan apa yang dia kira benar (AB10THPBA:228).

B. Pembahasan

Pada intinya, peduli adalah suatu tindakan yang didasari pada keprihatinan terhadap masalah orang lain. Dalam novel *Aku Bocah 10 Tahun Pembebas Budak Anak* karya Andrew Croft tokoh Iqbal digambarkan sebagai sosok yang peduli, dapat dibuktikan dengan kutipan berikut ini:

Terkadang, seorang teman kerjanya melepas keinginan untuk hidup begitu saja. Kekuatan terakhir mereka sepertinya terkuras sampai akhirnya mereka tidak merespon pukulan tongkat para pengawas dan tubuh mereka digotong pergi seperti onggokan kecil wol. Keesokan harinya, tempat kosong mereka diisi oleh seorang pekerja baru. Rasanya tidak adil menurut Iqbal bahwa seorang anak harus eksis seperti hewan terkurung, tanpa seorang pun memedulikan apakah dia hidup atau mati (AB10THPBA:44).

Kutipan di atas menggambarkan bahwa tokoh Iqbal merupakan sosok yang

peduli terhadap orang lain. Hal itu diketahui dari sikapnya yang selalu berjuang demi membebaskan teman kerjanya meskipun bahaya menghadang. Iqbal berpikir bahwa jika orang lain bisa makan saat lapar dan tidur saat lelah maka Iqbal dan teman kerjanya tentu memiliki hak yang sama atas kebebasan itu seperti orang lain. Untuk itulah tokoh Iqbal selalu berpikir tentang bagaimana dirinya beserta teman-temannya bisa bebas dari kurungan juragan karpet, sang majikan yang begitu kasar terhadap para buruhnya. Berdasarkan hasil analisis kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa tokoh Iqbal memiliki watak peduli, hal itu terlihat dari segala perhatiannya terhadap orang lain dan juga terhadap masa depan dirinya. Iqbal peduli terhadap masa depannya sehingga terus berjuang meraih impiannya masuk di salah satu perguruan tinggi yang ada di Amerika dan kepedulian terhadap orang lain yaitu kepada adik perempuannya dan teman-temannya yang dikurung oleh juragan karpet dan selain itu kepedulian Iqbal juga terlihat ketika selalu membantu Ehsan, orang selalu bersamanya ketika berusaha membebaskan teman-temannya.

1. Teguh pendirian

Teguh pendirian seperti yang kita pahami merupakan sikap yang bertahan pada pendirian atau tidak berubah pada prinsip yang sudah dipegang. Dalam novel *Aku Bocah 10 Tahun Pembebas Budak Anak* karya Andrew Croft, tokoh Iqbal digambarkan sebagai sosok yang

teguh pendirian. Hal itu dapat dibuktikan dengan kutipan berikut ini:

“Aku harus kembali ke Lahore , Mama,” kata Iqbal kepada ibunya, beringsut ke tepi ranjang tempatnya menjadi pusat perhatian , kakinya masih berayun di atas tanah, mengingatkan Inayat bahwa sepeenting apapun putranya sekarang di dunia, dia tetap masih seorang bocah.” Obatku ada di kota. Tidak boleh kulewatkan, bahkan sehari” (AB10THPBA:5).

Kutipan di atas menggambarkan bahwa tokoh Iqbal yang teguh pendirian. Kembali ke kota sudah menjadi keputusannya yang tak bisa diganggu gugat . Meskipun Inayat Bibi sebagai ibu dari Iqbal bersusah payah membujuknya untuk tetap tinggal, tetapi tetap tidak berhasil. Iqbal tetap pada pendiriannya untuk kembali ke kota. Kota sudah sudah menjadi tempat istimewa bagi Iqbal untuk berjuang mencari kehidupan yang lebih baik. Untuk itulah Iqbal tidak ingin menunda-nunda walau sehai untuk segera kembali .

Berdasarkan hasil analisis kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa tokoh Iqbal memiliki watak teguh pendirian karena Iqbal tetap bertahan pada prinsip yang sudah dipegang. Keinginan Iqbal kembali ke kota tak bisa dibantah meskipun ibunya terus membujuk untuk tetap tinggal dan disamping itu Iqbal tetap pada pendiriannya untuk

membebaskan anak-anak dari perbudakan meskipun ancaman demi ancaman datang menghampirinya.

2. Sopan

Sopan adalah sikap dan perilaku yang tertib sesuai dengan adat istiadat atau norma-norma yang berlaku dimasyarakat (Zuriah, 2007:84).

Dalam novel *Aku Bocah 10 Tahun Pembebas Budak Anak* karya Andrew Croft tokoh Iqbal digambarkan sebagai sosok bocah yang sopan. Hal itu dapat dibuktikan dengan kutipan berikut ini:

Anak –anak itu meneriakkan salam kepada wajah-wajah yang mereka kenal dan sebagian membalas dengan berteriak “Ini Iqbal, sepupuku yang terkenal dari kota,” teriak Liaqat, sementara Iqbal tersenyum dan melambai dengan sopan(AB10THPBA:12).

Berdasarkan hasil analisis kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa tokoh Iqbal sosok yang sopan karena sikap dan sifatnya tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, misalnya ketika berinteraksi dengan orang lain terutama terhadap orang yang lebih dewasa Iqbal selalu memperlihatkan sikap yang sewajarnya atau sikap yang tidak membuat orang lain tersinggung dan pada orang yang belum dikenalnya pun Iqbal memperlihatkan sikap dan sifat yang sopan.

3. Tegas dan pemberani

Tegas adalah sikap dan perilaku yang tidak ragu-ragu dan dalam keadaan sulit berani mengambil keputusan yang pasti (Zuriah, 2007:84)

Dalam novel *Aku Bocah 10 Tahun Pembebas Budak Anak* karya Andrew Croft tokoh Iqbal digambarkan sebagai sosok yang tegas. Dapat dibuktikan dengan kutipan berikut ini:

“Cepat atau kita akan tertinggal!” Iqbal berteriak dan berlari ke tengah lalu lintas dengan dua bocah lain merapat dibelakangnya. Raung klakson semakin ramai di sekeliling saat para pengemudi membanting setir melewati mereka dari kedua arah (AB10THPBA:14).

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Iqbal merupakan sosok yang tegas. Hal itu terlihat dari sikapnya memberi penegasan kepada dua temannya yang berjalan lambat, sedangkan mereka harus segera berebutan tempat duduk di bus yang akan ditumpangnya. Oleh sebab itu Iqbal dengan lantang dan tegas memperingati temannya agar mempercepat langkahnya karena kalau tidak mereka tidak akan mendapatkan tempat duduk.

Tokoh Iqbal adalah bocah yang pemberani. Berani bukanlah semata-mata berani berkelahi di medan laga, melainkan suatu sikap mental seseorang, dapat menguasai jiwanya dan berbuat semestinya. Orang yang dapat menguasai jiwanya pada masa-masa

kritis ketika bahaya di ambang pintu, itulah orang yang berani (Abdullah, 2006:116).

Berdasarkan hasil analisis kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa tokoh Iqbal memiliki watak tegas dan pemberani. Ketegasan Iqbal terlihat ketika tidak ragu-ragu merubah apa yang seharusnya dirubah dan ketika situasi mendesak Iqbal berani mengambil keputusan yang pasti. Watak pemberani dalam diri Iqbal terlihat ketika berani melakukan perjalanan sendirian dan begitu yakin jika ada juragan karpet berusaha memaksanya bekerja Iqbal mampu melawan orang tersebut dan disamping itu Iqbal berani menghadapi segala risiko ketika berjuang membebaskan para buruh yang dipekerjakan secara paksa

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa tokoh Iqbal memiliki berbagai macam watak yaitu: peduli, Iqbal begitu perhatiannya terhadap masalah orang lain dan juga terhadap masa depan dirinya; teguh pendirian, Iqbal tetap bertahan pada prinsip yang sudah dipegang meskipun orang lain mencoba untuk mempengaruhinya; sopan, karena sikap dan sifatnya tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku khususnya ketika Iqbal berinteraksi dengan orang yang lebih dewasa darinya; tegas dan pemberani, ketegasan Iqbal terlihat ketika tidak ragu-ragu merubah apa yang seharusnya dirubah dan ketika situasi mendesak Iqbal berani mengambil keputusan yang pasti dan disamping

itu Iqbal sosok yang pemberani karena Iqbal tidak takut dengan segala risiko ketika berjuang membebaskan para buruh yang dipekerjakan secara paksa; penurut, Iqbal tidak pernah menentang atas perintah atau nasehat dari seseorang untuk dirinya; bekerja keras, Iqbal selalu gigih dan sungguh-sungguh melakukan pekerjaannya meskipun sudah dalam kondisi lelah; tabah, Iqbal selalu bertahan ketika menghadapi kesulitan dalam hidup dan Iqbal tetap menjalaninya karena Iqbal berpikir bahwa bukan hanya dirinya saja yang menderita; cerdas, Iqbal dengan mudahnya bisa membaca dan menulis dan tindakannya selalu cermat dan tepat; pantang menyerah, Iqbal terus berjuang meskipun kondisi fisik atau keadaannya kurang memungkinkan untuk melakukan aktifitasnya; dan pemaaf, meskipun ada orang yang bersalah kepadanya akan tetapi Iqbal tidak benci ataupun dendam kepadanya

Samani, Muchlas dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. 2006. *Pengantar Studi Etika*. Jakarta: Raja
- Grafindo Persada Aminuddin. 2013. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Croft, Andrew. 2013. *Aku Bocah 10 Tahun Pembebas Budak Anak*. Jakarta: Puspa Populer.
- Moleong, J. Lexy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2012. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.